



LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

MUSEUM NASIONAL

2021

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2021. LAKIP ini menjelaskan target dan capaian kinerja Museum Nasional tahun 2021. Capaian kinerja Museum Nasional diuraikan berdasarkan dua sasaran kegiatan yang diukur melalui tiga Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja Museum Nasional pada tahun 2021. Selain itu, dalam LAKIP ini juga disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2021. Oleh karena itu LAKIP disusun sebagai instrumen pengukuran perkembangan kinerja tahun ini dan tahun sebelumnya.

Museum Nasional yang dipimpin oleh Kepala Museum Nasional bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepada Direktur Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian budaya program permuseuman sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. LAKIP Museum Nasional Tahun 2021 merupakan laporan pertanggungjawaban Museum Nasional dalam penggunaan APBN dan laporan capaian kinerja selama tahun 2021.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, Museum Nasional masih perlu peningkatan kinerja agar menjadi Instansi Pemerintah yang ideal. Oleh Karena itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan agar secara bersama-sama dapat membantu menyelesaikan tantangan masalah yang dihadapi.

Jakarta, Jakarta 2021
Plt. Kepala Museum Nasional,

Sri Hartini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
BAB I	7
PENDAHULUAN	7
BAB II	10
PERENCANAAN KINERJA	10
BAB III	15
AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Capaian Kinerja Museum Nasional.....	15
B. Realisasi Anggaran	48
BAB IV.....	55
PENUTUP	55

Lampiran

Perjanjian Kinerja 2021

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2021 merupakan pertanggungjawaban Kepala Museum Nasional dalam mencapai target kinerja kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pagu awal Museum Nasional yaitu sebesar Rp 121.675.173.000,-. Kemudian pada bulan April, pagu Museum Nasional berkurang menjadi Rp 119.273.798.000,- karena efisiensi anggaran dalam penanganan pandemi COVID-19. Pada bulan Juli pagu Museum Nasional Kembali berkurang menjadi Rp 73.662.615.000,-. Selanjutnya pada bulan Agustus pagu Museum Nasional berkurang lagi menjadi Rp 69.420.959.000,-. Pada bulan November, pagu Museum Nasional berkurang Kembali menjadi Rp 67.920.959.000,- karena efisiensi anggaran dalam penanganan pandemi COVID-19.

Anggaran tersebut menjadi sumber dana Museum Nasional dalam melaksanakan 2 Sasaran Kegiatan dengan 3 Indikator Kinerja Kegiatan. Sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran kegiatan tersebut tertuang dalam perjanjian kinerja Kepala Museum Nasional dengan Direktur Jenderal Kebudayaan.

Perjanjian Kinerja dan Realisasi Kinerja Museum Nasional Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi
1	Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	Jumlah kunjungan Cagar Budaya	257.716	396.490
2	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja	94.6	88.88

		Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94		
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja sasaran kegiatan meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah melebihi target yang telah ditetapkan. Faktor pendukung yang menunjang realisasi kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan yaitu berubahnya kegiatan dari luring menjadi daring. Sedangkan sasaran kegiatan meningkatnya tata Kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Selain sasaran kegiatan yang tertuang di dalam perjanjian kinerja, Museum Nasional juga melakukan beberapa kegiatan yang diukur melalui beberapa output seperti tabel di bawah ini.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Rincian Output

NO	RINCIAN OUTPUT	TARGET				ANGGARAN		
		Satuan	Vol.	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	Rekomendasi	1	1	100	1.311.564.000	1.250.241.700	95,32
2	Pelayanan Publik kepada masyarakat	Orang	18.3312	396.493	216,29	8.353.542.000	7.610.619.427	91,11
3	OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan	Unit	44.512	52.784	118,58	3.483.672.000	2.794.316.941	80,21
4	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100	24.012.839.000	23.274.884.404	96,93
5	Layanan Umum	Layanan	1	1	100	5.582.522.000	5.073.829.536	90,89
6	Layanan Sarana Internal	Unit	1.444	1.902	131	25.176.820.000	23.635.733.548	93,88
TOTAL						67.920.959.000	63.639.011.555	93,70%

Adapun kendala/hambatan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19
2. Keterbatasan pegawai yang bekerja di kantor terkait kebijakan PSBB

Realisasi anggaran Museum Nasional tahun 2021 dengan pagu sebesar Rp 67.920.959.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 63.639.011.555,- atau 93,70 %.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi;
6. Pemerintah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaah Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan dan Kebudayaan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 176 Tahun 2021 tentang Rincian Tugas Museum Nasional.

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 53 Tahun 2014 Tentang Juknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dijelaskan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP. Museum Nasional salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melaksanakan penyusunan LAKIP tahun 2021 pelaksanaan amanat Perpres No 29 Tahun 2014 dan Permenpan RB No 53 Tahun 2014. Oleh karena itu, pada tahun 2021 ini Museum Nasional menyusun LAKIP sebagai bentuk pelaporan akuntabilitas kinerja. Laporan kinerja yang disajikan dalam LAKIP ini merupakan realisasi kinerja dan penyerapan anggaran Museum Nasional dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2021.

Museum Nasional memiliki tugas melaksanakan pengelolaan Museum. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

LAKIP Museum Nasional tahun 2021 menggambarkan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Nasional di tahun 2021. Selain itu, penyusunan LAKIP Museum Nasional tahun 2021 juga untuk mengukur kemampuan Museum Nasional dalam pencapaian target-target kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Museum dengan Direktur Jenderal Kebudayaan tahun 2021.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 dijelaskan bahwa kedudukan Museum Nasional adalah sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Maka berdasarkan peraturan tersebut Museum Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengawetan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitasi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Perawatan dan pengawetan benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pengamanan benda bernilai budaya berskala nasional;
- e. Penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- f. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- g. Fasilitasi di bidang pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, pengawetan dan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- h. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- i. Pelaksanaan kemitraan dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
- j. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda koleksi museum bernilai budaya berskala nasional;
- k. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional dan
- l. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

Dalam DIPA awal, Museum Nasional memiliki anggaran sebesar Rp 121.675.173.000. Pada bulan April dilakukan penghematan (efisiensi), sehingga anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 119.273.798.000. Setelah itu pada bulan Juli dilakukan penghematan anggaran (optimalisasi), sehingga anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 73.662.615.000. Pada bulan Agustus, anggaran Museum Nasional berkurang Kembali karena penghematan (efisiensi), menjadi Rp

69.420.959.000. Kemudian pada bulan November dilakukan penghematan kembali, sehingga anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 67.920.959.000.

PERENCANAAN KINERJA

Museum Nasional memiliki 2 sasaran kegiatan dengan 3 Indikator Kinerja Kegiatan. Masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dalam mengukur ketercapaian SK dan IKK Museum Nasional, maka dibuat Perencanaan Kinerja Museum Nasional dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021.

Tabel 2.1

Perjanjian Kinerja Museum Nasional 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	Jumlah kunjungan Cagar Budaya	257.716
2	Meningkatnya tata lola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6

Dalam mengimplementasikan Perjanjian Kinerja tersebut, Museum Nasional melaksanakan beberapa kegiatan yang terbagi ke dalam 6 Rincian Output.

Tabel 2.2

Targer per Rincian Output

NO	RINCIAN OUTPUT	TARGET		
		Satuan	Volume	Pagu
1	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	Rekomendasi	1	1.311.564.000
2	Pelayanan Publik kepada masyarakat	Orang	18.3312	8.353.542.000
3	OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan	Unit	44.512	3.483.672.000
4	Layanan Perkantoran	Layanan	1	24.012.839.000
5	Layanan Umum	Layanan	1	5.582.522.000
6	Layanan Sarana Internal	Unit	1.444	25.176.820.000
	TOTAL			67.920.959.000

Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan

Rincian output ini melaksanakan kajian teknis Gedung C dan Entrance Museum Nasional. Kegiatan ini diperlukan untuk menguji kelayakan bangunan dan peralatan, serta menginventarisasi dan menilai progres fisik pekerjaan pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional tahap I s.d. tahap VI yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, serta yang telah dilaksanakan namun belum berfungsi dan sebagian mengalami kerusakan-kerusakan guna menyusun dan menetapkan kebutuhan anggaran untuk menyelesaikan pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional.

Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

Pelayanan publik kepada masyarakat merupakan turunan langsung dari Sasaran Kegiatan meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Target per Kegiatan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Target
A	Pameran Daring Konservasi Logam	10.000
B	Akhir Pekan Museum Nasional	5.000
C	ICOM CC Grant Beijing	1
D	ICOM CC Poster	3
E	ICOM General Conference	3
F	ANMA Conference	5
G	E-Jurnal	3.000
H	E-Komik	3.000
I	E-Leaflet	3.000
J	Buku Konservasi Logam	500
K	Film Mini: Seri Pengenalan Koleksi Museum Nasional	82.900
L	Kalender2022	2.500
M	Virtual Tour Tematik	5.000
N	Pameran Perhiasan Daring	20.000
O	Pembuatan konten Imersif	20.000
P	Pengembangan Konten Koleksi Museum Nasional	5.000

Q	Pembuatan Konten Digital	5.000
R	Pameran Songket	1.000
S	Film Dokumenter Songket	500
T	Edukids	10.000
U	Lomba Cerdas Cermat Museum	1.500
V	Sosialisasi Museum Nasional Daring	900
W	Ceramah Ilmiah Daring	4.000
X	Workshop Daring Edukasi Sobat Museum	1.000

OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

Rincian Output ini merupakan kegiatan pengelolaan koleksi Museum Nasional. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Target per Kegiatan OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

No	Nama Kegiatan	Target
A	Registrasi dan Heregistrasi Koleksi	20.000
B	Dokumentasi Koleksi	10.000
C	Pemindahan Koleksi	10.000
D	Inventarisasi dan Reinventarisasi	100
E	Analisis Kondisi Koleksi	1.500
F	Pelaksanaan konservasi koleksi	2.500
G	Pengadaan Koleksi	10
H	Reproduksi Koleksi	2

Layanan Perkantoran

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari 2 komponen, yaitu pembayaran gaji dan tunjangan, dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Adapun target dari rincian output ini adalah satu layanan.

Layanan Umum

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti layanan Perencanaan dan penganggaran, layanan keuangan, layanan kepegawaian, dan layanan kerumahtanggaan. Adapun target dari rincian output ini adalah satu layanan.

Layanan Sarana Internal

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari belanja modal, Asesmen dan Pra Perencanaan Tata Pamer Gedung B, Pengawasan Pengadaan Perangkat Imersif, dan Pengawasan Pengadaan Sistem Proteksi Kebakaran dan Sistem Keamanan Museum Nasional. Adapun target dari rincian output ini adalah 1.444 Unit.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Museum Nasional

Capaian kinerja Museum Nasional diukur melalui 6 rincian output yang terdiri dari Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan, Pelayanan Publik Kepada Masyarakat, OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan, Layanan Perkantoran, Layanan Umum, dan Layanan Sarana Internal.

Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil dari kegiatan Kajian Teknis Gedung C dan Entrance Museum Nasional berupa naskah dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang berasal dari hasil observasi di lokasi Gedung C dan Entrance dengan ruang lingkup pekerjaan terbagi menjadi:

1. Reviu design dalam konteks audit teknis dengan melibatkan perencana PT Arkonin;
2. Pelaksanaan Assesmen gedung dan peralatan, meliputi:
 - a. Arsitektur: terkait pekerjaan-pekerjaan yang belum dilaksanakan tahap terakhir
 - b. Struktur dan Geoteknik: kebocoran basement, kebocoran atap, delatasi gedung A dan Gedung B Museum Nasional
 - c. MEP: peralatan-peralatan yang sudah terpasang dilakukan testing comissioning parsial
3. Analisa hasil asesmen gedung dan peralatan
4. Rekomendasi perbaikan dan penyelesaian asitektur bangunan Gedung
5. Rekomendasi perbaikan dan/atau perkuatan struktur bangunan Gedung
6. Rekomendasi perbaikan dan penyelesaian MEP bangunan Gedung
7. Penyusunan hasil perhitungan kebutuhan biaya perbaikan, perkuatan dan penyelesaian Gedung C dan Entrance Museum Nasional

8. Laporan assesmen Geoteknik, Struktur, Arsitektur dan MEP, Bill of Quantity dan RAB
9. Penyusunan dokumen kelengkapan pesyaratan pemilihan (seleksi) Konsultan Perencana dan Manajemen Konsultansi (MK) Gedung C dan Entrance seperti KAK/Spesifikasi Teknis, RAB dan Draft kontrak.

Selanjutnya hasil berupa naskah kajian tersebut akan digunakan oleh Kementerian PUPR dalam analisis kebutuhan biaya penyelesaian pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional. Naskah hasil kajian teknis yang dilakukan oleh PT. Nusantara Citra Konsultan akan digunakan sebagai bahan analisis oleh Kementerian PUPR untuk penyelesaian pembangunan tahap akhir Gedung C dan Entrance Museum Nasional.

Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

Pelayanan publik kepada masyarakat merupakan turunan langsung dari Sasaran Kegiatan meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Target per Kegiatan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Realisasi
A	Pameran Daring Konservasi Logam	11.042
B	Akhir Pekan Museum Nasional	3.196
C	ICOM CC Grant Beijing	3
D	ICOM CC Poster	3
E	ICOM General Conference	3
F	ANMA Conference	5
G	E-Jurnal	838
H	E-Komik	3.000
I	E-Leaflet	3.000

J	Buku Konservasi Logam	500
K	Film Mini: Seri Pengenalan Koleksi Museum Nasional	140.875
L	Kalender2022	2.500
M	Virtual Tour Tematik	14.187
N	Pameran Perhiasan Daring	12.900
O	Pembuatan konten Imersif	20.000
P	Pengembangan Konten Koleksi Museum Nasional	30.221
Q	Pembuatan Konten Digital	27.367
R	Pameran Songket	960
S	Film Dokumenter Songket	565
T	Edukids	69.958
U	Hari Museum Indonesia	32.167
V	Sosialisasi Museum Nasional Daring	24.660
W	Ceramah Ilmiah Daring	3.466
X	Workshop Daring Edukasi Sobat Museum	420

A. Pameran Daring Konservasi Logam

Pameran daring konservasi logam yang dipamerkan adalah konservasi logam perunggu. Pameran ini menyajikan kegiatan konservasi pada 3 lokasi berbeda ruang pamer terbuka dengan koleksi patung gajah perunggu, ruang pamer tertutup dengan koleksi prasasti sadapaingan dan ruang penyimpanan dengan koleksi candrasa.

Pameran ini disajikan dalam bentuk microsite, video, foto 3 D dan games dalam setiap ruangan untuk memberi gambaran secara langsung kepada pengunjung tentang kegiatan konservasi yang dilakukan di Museum.

B. Akhir Pekan Museum Nasional

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara luring, kegiatan Akhir Pekan di Museum pada tahun 2021 dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara luring dikarenakan pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Kegiatan dilaksanakan secara langsung (live streaming) melalui aplikasi Zoom dan Youtube Museum Nasional sehingga masyarakat dapat menikmati pertunjukan akhir pekan di rumah masing-masing.

Kegiatan Akhir Pekan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Pergelaran Wayang Golek

Cerita yang diangkat terinspirasi dari salah satu koleksi masterpiece Museum Nasional berupa mangkuk Ramayana yang mengisahkan cerita perjalanan Rama dan Sinta selama masa pengasingannya di hutan. Selain itu, pertunjukkan wayang juga sekaligus memperkenalkan seni tradisi wayang yang sudah menjadi warisan budaya yang telah tercatat sebagai warisan budaya tak Benda dari Indonesia. Tema yang diangkat pada pagelaran ini adalah "Renjana Sang Rama" yang mengambil salah satu cerita pewayangan yang diambil dari cerita Ramayana. Museum Nasional menggandeng Komunitas Seni Putu Giri Harja 2 pimpinan dalang Adhi Konthea Kosasih Sunarya.

2. Dongeng Akhir Pekan

Pelaksanaan kegiatan Dongeng Akhir Pekan mengangkat tema "Sang Dokter Museum" dengan menggandeng komunitas Kampoeng Dongeng. Pengambilan tema ini disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan Pameran Daring Konservasi Logam dan sekaligus sebagai bentuk kegiatan pendukung pameran tersebut. Kegiatan Dongeng Akhir Pekan dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom dan live streaming Youtube Museum Nasional pada Sabtu, 25 September 2021. Selain memperkenalkan Museum Nasional dan koleksinya, pemilihan tema "Sang Dokter Museum" dimaksudkan untuk memberikan edukasi tentang salah satu profesi yang ada di museum yaitu konservator yang dikemas dalam sebuah

dongeng. Pesertanya terdiri dari siswa-siswi TK, SD, SMP, dan masyarakat luas, sedangkan pendongengnya merupakan pendongeng nasional sekaligus pendiri komunitas Kampoeng Dongeng yaitu Kak Awan Prakoso

3. Di Balik Mahkota

Kegiatan Akhir Pekan ini diselenggarakan dalam bentuk teater dengan melibatkan komunitas teater dari Jakarta yaitu Peqho Teater. Berhubung masih dalam kondisi pandemi, kegiatan teater dikemas dalam bentuk teater dokumenter. Tema yang diambil terinspirasi dari koleksi Museum Nasional yaitu Mahkota Siak yang menceritakan tentang suasana setelah kemerdekaan Republik Indonesia dan dukungan Sultan Siak Sri Indrapura atas kemerdekaan Indonesia serta kebaikannya memberikan mahkota dan sebagian hartanya untuk Indonesia. Kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom dan Youtube Museum Nasional pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

C. ICOM CC Grant Beijing

ICOM CC merupakan Konferensi 3 tahunan virtual yang ke 19 di Beijing dengan tema "Melampaui Batas : Pendekatan Terpadu Untuk Konservasi". Pada kegiatan ICOM CC tahun ini yang mendapatkan grant dari program Getty Foundation adalah Maulidha Sinta Dewi dan Farah Dita Hasanah. Pada konferensi tahun 2021, akan ada berbagai kegiatan, termasuk presentasi working group, keynotes, triennial lecture, diskusi panel tentang "tantangan saat ini dalam konservasi", kunjungan teknis, dan perayaan Hari Museum Internasional di Beijing.

D. ICOM CC Poster

ICOM CC poster merupakan bagian dari kegiatan ICOM CC di Beijing. Poster karya Museum Nasional yang dibuat oleh Ita Yulita, NLP Candra Dewi, dan Gunawan terpilih untuk dapat tampil pada kegiatan ICOM CC tahun ini.

E. ICOM General Conference

Sejak tahun 1948, setiap tiga tahun, ICOM mengumpulkan komunitas museum internasional di sekitar tema kepentingan penting untuk memfasilitasi pertukaran budaya, untuk mempromosikan kerja sama internasional, dan untuk menginspirasi tindakan lokal untuk memungkinkan museum melanjutkan misi pelayanan publik

kepada masyarakat. Lebih dari 3.000 peserta dari semua latar belakang internasional berkumpul untuk menghadiri debat, meja bundar, panel, acara jejaring, dan kegiatan budaya. Tahun 2021 tidak diadakan kegiatan ICOM General Conference namun ada kegiatan ICOM National Commite secara virtual yang diwakilkan oleh Ita Yulita. ICOM National Commite merupakan bagian dari ICOM General Conference.

F. ANMA Conference

ANMA merupakan Asosiasi Museum Nasional se-Asia, yang didirikan sebagai jaringan untuk mempromosikan pertukaran dan kerjasama antar Museum Nasional di Asia. ANMA diprakarsai oleh Museum Nasional China, Museum Nasional Tokyo dan Museum Nasional Korea pada tahun 2007. Anggota ANMA meliputi Museum Nasional besar di Asia atau agensinya. Negara yang mewakili ANMA sebanyak 14. Negara anggota ANMA yang hadir pada konferensi tahun 2017 yaitu : Kamboja, China, India, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Mongolia, Laos, Nepal, Singapura, Sri Lanka, Thailand, Vietnam. Kegiatan konferensi dan pertemuan ANMA dilakukan 2 tahun sekali. Tahun 2021 rencana akan dilaksanakan di Oman, namun karena pandemi Covid-19 maka akan ada 2 rencana kegiatan, yaitu : kegiatan dilakukan tahun 2021 secara daring atau kegiatan diundur menjadi tahun 2022 karena menjadi suatu kehormatan bagi panitia ANMA di Oman jika para peserta konferensi dan pertemuan datang langsung ke Oman untuk belajar secara langsung sejarah, tempat wisata bersejarah, museum, di Oman dan dapat menarik dunia pariwisata di Oman. Oleh karena itu anggaran kegiatan ANMA meeting and conference dialihkan ke kegiatan masyarakat yang mengapresiasi lainnya. Kegiatan ANMA tidak membutuhkan registrasi maupun iuran tahunan bagi anggota ANMA, sehingga pengalihan anggaran bisa dilakukan seluruhnya.

G. E-Jurnal

Kegiatan pembuatan jurnal dilakukan 2 kali dalam tahun 2021 yaitu bulan Agustus dan Desember. Telah dipilih 10 Naskah dalam Kegiatan E-Jurnal Prajnaparamita vol. 10 no. 1 dan 2, yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Masyarakat yang Mengakses Setiap naskah

Judul	Jumlah yang Membaca	Jumlah yang Mendownload
Vol 10 No 1 (2021) terbit 30 Agustus 2021		
PENGEMBANGAN KITOSAN SEBAGAI BAHAN KONSERVASI FOSIL	187	107
PRASASTI LONTHOIR DAN KISAH PERKENIER	146	145
TENGGELAMNYA MUSEUM KAMI: MUSEUM DAN PERUBAHAN IKLIM	112	123
NEW MUSEOLOGY: ARAH BARU MUSEUM DI PROVINSI JAMBI SEBAGAI RUANG EDUTAINMENT PEMAJUAN KEBUDAYAAN	83	119
PISTHA AGENG: PERUBAHAN POLA JAMUAN BANGSAWAN YOGYAKARTA TAHUN 1855-1939	110	92
Total	638	586
Vol 10 No 2 (2021) terbit 1 desember 2021		
KAJIAN PENDAHULUAN EFEKTIVITAS DESIKAN PADA VITRIN DI RUANG PAMER LANTAI 3 GEDUNG B MUSEUM NASIONAL	62	39

PENERAPAN ETIKA KONSERVASI DALAM RESTORASI MINIATUR RUMAH TRADISIONAL NIAS: MELESTARIKAN ARSITEKTUR TRADISIONAL TAHAN GEMPA	150	86
PENATAAN ARTEFAK DI MUSEUM KONFERENSI ASIA- AFRIKA SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS NASIONAL	126	39
PENYAMPAIAN MAKNA KOLEKSI PATUNG SIGALE-GALE; DULU DAN KEKINIAN	31	26
KUDA JAWA DAN GAJAH SIAM PEREKAT HUBUNGAN JAWA- SIAM	41	29
Total	410	219

Jumlah Masyarakat yang Mengakses e-Journal Prajnaparamita Setiap Bulan

Bulan	Jumlah pengunjung situs	Jumlah yang melihat situs	Ket
Juli	347	1190	
Agustus	413	1173	Vol 10 No 1 (2021)
September	633	2020	
Oktober	443	1264	
November	362	838	
Desember	680	1658	Vol 10 No 2 (2021)
Total	2.878	8.143	

H. E-Komik

Tema e-komik yang dipilih adalah Pamalayu dengan alasan tema tersebut belum pernah ada yang mengangkat dalam bentuk komik. Komik akan dipublish di instagram Museum Nasional dengan model geser kiri dan kanan, sehingga ukuran komik juga disesuaikan dengan postingan di instagram pada umumnya yaitu berbentuk kotak. Rencana akan publish bulan Agustus. Komik ini bercerita tentang kisah di balik koleksi-koleksi Museum Nasional. E-Komik Pamalayu dibuat oleh seorang komikus, Sheilla dengan Tim.

I. E-Leaflet

Tema leaflet tahun 2021 adalah tentang museum dan 7 jenis koleksi museum, namun e-leaflet akan lebih banyak berbentuk gambar ilustrasi.

J. Buku Konservasi Logam

Kegiatan buku konservasi logam sudah sampai tahap pembuatan konten, penulisan, analisis dan review konten. Banyak jadwal yang tidak sesuai rencana karena pembuatan konten dan dokumentasi dilakukan saat jadwal WFO (terbatas), ada beberapa anggota pokja yang sakit dan adanya kegiatan lain dengan waktu yang bersamaan.

Buku konservasi logam yang telah dibuat ini memfokuskan pada koleksi perunggu milik Museum Nasional yang berada pada 3 lokasi berbeda, ruang pameran terbuka, ruang pameran tertutup dan ruang penyimpanan. Buku konservasi koleksi perunggu ini merupakan uraian mendetail dari konten pameran daring konservasi perunggu. Penulis buku adalah tim konservasi dan narasumber utama Dr. Ichlasul Amal dari LIPI. Editor Bahasa Bapak Setyo Untoro dari Badan Bahasa, dan editor konten Dr. Yuni Krisnandi dari FMIPA UI. Buku dilengkapi dengan ulasan dari 5 pengulas yang merupakan tokoh masyarakat di bidang ilmu yang berhubungan dengan konservasi dan museum, serta terdapat foto dan gambar sebagai ilustrasi.

K. Film Mini: Seri Pengenalan Koleksi Museum Nasional

Museum Nasional Indonesia bekerja sama dengan mitra kerja sebagai vendor jasa rumah produksi film. Mitra kerja bersama tim teknis Museum Nasional akan melakukan brainstorming, penyusunan naskah film, penempatan alur cerita, hingga proses pengambilan video dan gambar, maupun proses review serta finishing. Ruang lingkup

produksi film kurang lebih (namun tidak terbatas pada) bentuk film fiksi, semi-dokumenter, storytelling, dan profil program – yang menggambarkan bagaimana proses kuratorial di Museum Nasional. Adapun lingkup pekerjaan film mini seri sebagai berikut:

1. Pra produksi

- Penyusunan panitia dan tim teknis
- Penyusunan timeline kegiatan
- Mereview ide cerita
- Membuat sinopsis film
- penyusunan naskah film,
- proses review script menjadi skenario,
- penempatan alur cerita,
- pemilihan talent, kostum talent
- pemilihan musik latar
- pemilihan lokasi pengambilan gambar, dsb.

2. Produksi

Proses produksi film mencakup:

- pengambilan video dan gambar (syuting)
- pengisi suara voice over
- pembuatan musik latar
- mengedit film berdasarkan urutan scene dalam skenario
- maupun proses review serta finishing
- produksi teaser/trailer film

3. Pasca Produksi

- mempresentasikan hasil akhir dari produksi film dokumenter
- promosi teaser/trailer di berbagai platform medsos
- unggah film ke Indonesiana TV (oleh tim Kanal Budaya Ditjenbud)
- unggah film ke Youtube Museum Nasional sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Indonesiana TV (Kanal Budaya)
- Pembuatan laporan

Tabel 3.3
Film mini seri yang diproduksi

No	Judul Film	Tema	Koleksi
1.	Janji Cinta: Mengejar Cinta Prajnapramitha (Romantis/drama)	Repatriasi Profesi Kurator	Arca Prajaparamitha
2.	Ada Hantu Di Museum ? Eps 1 dan 2 (Komedi)	Sejarah Museum Profesi Penata Pameran	Prasasti Kutai Toping
3.	Saujana: Museum Untuk Semua (Drama)	Museum Ramah Teman Buta Profesi Edukator	Koleksi Candi Banon (Arca Ganesha, Arca Brahma) Arca Harihara Arca Parwati
4.	Sang Penemu	Penyelamatan Benda Cagar Budaya Penghargaan pada penemu benda cagar budaya	Arca Goa Seplawan Museum Nasional

L. Kalender 2022

Tema kalender tahun 2022 adalah perhiasan. Pemilihan fotografer sudah dilakukan dan setelah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat akan dilaksanakan kegiatan pemotretan koleksi. Tahap desain akan dilakukan bulan agustus dan pendistribusian akan dilakukan di bulan November-Desember 2021.

M. Virtual Tour Tematik

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengembangan konten koleksi yang dilakukan Museum Nasional untuk meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda (genz , tiktokers) terhadap budaya . Kegiatan dilaksanakan di Museum Nasional Jalan Medan Merdeka Barat No.12 Jakarta. Konsep Virtual Tur

Tematik adalah mengenalkan Museum Nasional pada generasi gen z, mengangkat tema yang sederhana ,dengan bahasa kekinian dan dipandu oleh dua orang selebgram.

Tema yang diangkat adalah:

1. Jejak Superhero di Museum Nasional
2. Mencari Naga di Museum Nasional
3. Telisik Nuansa Gaya Kriya Islam Kristen
4. Kemilau Regalia Pekinangan Nusantara
5. Dari Adu Sampai Tak : Koleksi-koleksi unik di Museum Nasional

N. Pameran Perhiasan Daring

Kegiatan Pameran Virtual Perhiasan Nusantara ini sebagian dikerjakan secara swakelola dan sebagian secara kontraktual. Setelah dua kali mengalami kegagalan lelang, akhirnya ditunjuk PT. Badr Creative sebagai pihak penyedia jasa yang membangun website serta desain konten yang ada di dalamnya. Dalam persiapan pameran ini beberapa kali dilakukan rapat koordinasi antara tim pameran, kurator, konservator, edukator, narasumber, fotografer, videographer dan tim penyedia jasa, baik saat pra persiapan, produksi (pelaksanaan) dan paska pelaksanaan. Lingkup kegiatan pameran ini adalah:

Tahapan dan Waktu Pekerjaan

- Pra Persiapan:
 - a. Kurator menyusun alur kisah
 - b. Kurator memilih koleksi
 - c. Kurator membuat matriks koleksi
 - d. Kurator melakukan kajian literatur
 - e. Kurator menyusun narasi pameran
 - f. Perancang pameran menyusun konsep pameran virtual
 - g. Perancang pameran mengajukan rancangan pameran virtual
 - h. Review asset pameran
 - i. Acc asset pameran oleh PJK pameran
- Pra Persiapan (Pengumpulan Data) oleh pihak penyedia
 - a. Mempelajari konsep dan alur kisah yang telah ditetapkan oleh kurator

- b. Mempelajari matriks koleksi yang akan ditampilkan dalam pameran yang sudah ditetapkan oleh kurator
 - c. Mempelajari konten narasi dari kurator
 - d. Mempelajari konsep pameran virtual yang disusun oleh tim pameran Museum Nasional
- Pelaksanaan/Produksi (Pembuatan Website Pameran Daring) oleh pihak penyedia
 - a. Produksi asset pameran dilakukan oleh fotografer dan videographer (foto 2D, 3D dan video). Menyediakan bahan (konten visual) berupa foto 2D yang terkonsep dan video (detail koleksi dan penambahan beauty) dari masing-masing koleksi serta foto 3D dari koleksi yang telah ditetapkan oleh kurator. Foto dengan resolusi tinggi dengan kualitas ketajaman dan pencahayaan yang baik.
 - b. Pengadaan domain Pameran Virtual Perhiasan Nusantara, serta konfigurasi dan pemeliharaan berlaku selama 1 (satu) tahun
 - c. Pembuatan Sketsa atau draf konten secara keseluruhan
 - d. Pembuatan scripting dan audio guide
 - e. Pembuatan asset visual (dengan melengkapi data informasi)
 - f. Pembuatan animasi dan augmented reality
 - g. Penterjemahan konten
 - h. Pembuatan musik latar
 - i. Pembuatan voice over
 - j. Programming (minor tuning data dan asset)
 - k. Percobaan interface
 - l. Finalisasi
 - m. Membuat teaser pameran
- Paska Pelaksanaan (Pembuatan Bahan Promosi dan Publikasi)
- Pada saat pengerjaan konten website secara paralel juga dilakukan:
- Konten promosi: pembuatan teaser pameran
 - Promosi Konten media sosial (termasuk promosi iklan berbayar di google, Facebook dan Instagram)
 - Pembuatan merchandise/hadiah untuk para pemenang games sebanyak 400 unit

- Pelaksanaan seremonial pembukaan pameran virtual ini melalui zoom meeting.

Pameran daring Perhiasan Nusantara diresmikan 10 Desember 2021 dan pameran dapat berlanjut hingga tahun 2022 mendatang. Pameran berbasis website ini juga dilengkapi dengan permainan (games) berhadiah.

O. Pembuatan konten Imersif

Pembuatan konten imersif untuk Ruang Imersif Indonesia dengan spesifikasi yang dibutuhkan, dengan metode pelaksanaan kegiatan Pembuatan Konten Imersif ini dilaksanakan secara penunjukkan langsung yang dikecualikan (Jasa Lainnya) dengan metode sayembara (*beauty contest*). Konten imersif ini terdiri dari \pm 10 scenes, termasuk scene Opening dan Closing. Total durasi tayangan 30 menit. Untuk Menyusun konten imersif ini lingkup pekerjaannya adalah:

- Tahap Persiapan (Pra Produksi)
 - a. Kurator menyusun Storyline sesuai dengan konsep konten yang sudah ditetapkan oleh narasumber. Storyline adalah sebuah struktur rangkaian kejadian di dalam cerita yang tersusun sebagai urutan dari bagian cerita pada seluruh fiksi. Dengan kata lain storyline atau plot atau alur cerita merupakan gabungan dari unsur-unsur untuk membentuk cerita sehingga menjadi kerangka utama cerita. Storyline bisa mengalami perubahan dan penyesuaian sejalan dengan adanya diskusi-diskusi dan masukan serta kesesuaian durasi yang tersedia.
 - b. Kurator mengumpulkan asset (*footage*) foto dan video sesuai dengan kebutuhan storyline terkait alam, budaya, sejarah dan masyarakat Indonesia, termasuk koleksi Museum Nasional yang dipilih oleh kurator.
 - c. Mempelajari konsep konten imersif yang telah ada
 - d. Sementara pihak penyedia yang ditunjuk menyediakan usulan *keyframe*, *storyline*, *storyboard* dan *script* dengan melibatkan tema tanah, air dan udara. Dengan total durasi 25 menit – 26 menit yang terbagi menjadi:
 - Segmen opening
 - Segmen Instruksi Aturan dalam Area & Protokol Kesehatan
 - Segmen konten
 - Segmen closing

- e. Kurator Bersama tim penyedia menyusun matriks visual yang akan ditampilkan dalam bentuk foto dan video sebagai pedoman untuk mempermudah pekerjaan produksi.
- f. Pihak penyedia menyediakan bahan tambahan (konten visual) berupa foto 2D yang terkonsep dan video. Foto dengan resolusi tinggi dengan kualitas ketajaman dan pencahayaan yang baik.

Pelaksanaan (Produksi video/gambar bergerak konten imersif). Pihak penyedia yang ditunjuk oleh juri berdasarkan hasil sayembara mengerjakan langkah-langkah di bawah ini:

- Pembuatan Sketsa atau draft konten secara keseluruhan
- Pembuatan animasi
- Pembuatan scripting dan audio guide
- Pembuatan musik latar
- Pembuatan video/gambar bergerak konten imersif
- Finalisasi
 - a. Menyusun *Key Frame* (Bingkai Kunci): *Key frame* adalah sebuah bingkai utama yang digunakan untuk pembuatan animasi yang digambar manual. Bingkai visual ini juga yang akan menjadi dasar keseluruhan design (*color tone, mood, style* ilustrasi, pemilihan font).
 - b. Menyusun *Storyboard*: Naskah yang dituangkan dalam bentuk gambar nyata. *Storyboard* merupakan serangkaian sketsa dibuat persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan berdasarkan storyline.
 - c. Menyusun *Script*: naskah cerita dalam bentuk teks, mulai dari perancangan hingga menetapkan dialog dan urutan elemen-elemen secara rinci.
 - d. *Shooting Greenscreen* dan *property*: Pengambilan gambar menggunakan teknologi layar hijau yang memiliki keunggulan dapat mengambil objek di depan layar dan menggantikan latar belakangnya sesuai dengan kebutuhan konten, di luar objek
 - e. *Voice over bilingual*: Pengisi suara dua bahasa (bilingual)

- f. *Music & Sound effect*: Musik dan efek suara yang diperuntukan dan disesuaikan dengan kebutuhan konten
- g. Pembuatan Video Konten Imersif: menyatukan asset visual sesuai alur kisah dilengkapi dengan music latar dan voice over.

P. Pengembangan Konten Koleksi Museum Nasional

Kegiatan pengembangan konten koleksi dimulai dengan penetapan panitia yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan oleh kepala Museum Nasional. Diadakan satu kali rapat persiapan mengundang 25 orang penyedia, pejabat dan staf terkait hingga menghasilkan konsep desain yang akan dibuat. Kegiatan persiapan dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan penyusunan naskah storyboard, pengukuran yang segera dilakukan pengambilan gambar 360 derajat, editing, rendering sistem, revisi dan hasil akhir. Kegiatan pengembangan konten koleksi Museum Nasional dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dilaksanakan selama 30 hari kerja. Terakhir, tahap pelaporan dan evaluasi tujuannya adalah menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan koreksi sebagai evaluasi kegiatan berikutnya. Selain itu dilakukan pengecekan terhadap hasil kegiatan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tahap ini dilakukan 1 kali rapat evaluasi mengundang pejabat dan staf terkait yang akan melakukan evaluasi hasil pengembangan konten koleksi museum. Pengembangan konten koleksi Museum Nasional dapat diakses di halaman resmi Museum Nasional, yaitu www.museumnasional.or.id

Q. Pembuatan Konten Digital

Kegiatan ini dinamakan dengan Turtawa. Kegiatan ini punya nilai tambahnya tersendiri, yaitu (1) tidak hanya memberikan edukasi berupa warisan budaya nusantara yang bersifat bendawi (tangible), tapi juga non-bendawi (intangibile) berupa dialek lokal yang dapat menunjukkan kekayaan budaya Nusantara, (2) Museum Nasional Indonesia (MNI) tidak hanya melestarikan dan menunjukkan keragaman budayan materi tapi juga immater, (3) kombinasi informasi pengetahuan, makna subyektif, dan humor yang dibawakan komika diharapkan mampu menyediakan alternatif pengalaman museum yang menyenangkan, dan (4) dalam konteks pandemik, tur virtual dengan

menggunakan device pribadi merupakan salah satu alternatif terbaik untuk menghindarkan diri dari pandemi. Turtawa dapat disaksikan di channel Youtube resmi Museum Nasional Indonesia. Adapun kegiatan ini menghasilkan empat episode, yaitu:

Episode Pertama

Pada episode yang pertama, akan dipilih lima koleksi MNI yang berasal dari wilayah Indonesia Timur, yaitu (a) Perahu Asmat, (b) Tameng Asmat dari Papua, (c) Tangga Suci dari Pulau Babar, Maluku Tenggara, (d) Mas Bulan dan Mas Piring dari Kisar dan Kep. Kei, Maluku Tenggara, serta (e) nisan kubur Mayasa, dari Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Kemudian komika/komedian yang akan menjadi narator pada episode ini adalah Arie Kriting dengan logat/dialek Indonesia Timurnya yang khas.

Episode kedua

Setelah membahas koleksi-koleksi Indonesia Timur pada episode 1, kini pada episode 2 kita akan membahas mengenai koleksi-koleksi yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Koleksi-koleksi tersebut antara lain adalah (1) moko, (2) tenun ikat, (3) Mamuli dan Kanatar, (4) Homo Floresiensis, dan (5) Kapak Perunggu Rote. Kemudian komika/komedian yang akan menjadi narator pada episode ini adalah Priska baru Segu dengan pembawaan logat/dialek NTT yang khas.

Episode ketiga

Di episode yang ketiga ini kita beralih ke wilayah Jawa bagian barat. Telah ditentukan lima buah koleksi yang terdiri dari (a) Kain Simbud dari Banten, (b) Senjata Kujang khas Sunda, (c) Prasasti Tugu di Jakarta, (d) Manik-manik prasejarah Buni, Bekasi, (e) Beliung Persegi, dan yang terakhir adalah (f) Batu Padrao dari Jakarta. Kemudian komika/komedian yang akan menjadi narator pada episode ini ada dua, yaitu Boah Sartika dan Kang Bayu Darmawan Saleh.

Episode ke empat

Pada episode yang keempat membahas mengenai koleksi-koleksi yang berasal dari Sulawesi-Kalimantan. Koleksi-koleksi tersebut antara lain adalah (1) Koin Jinggara, (2) Baju Kulit Kayu, (3) Baju dan Peralatan Dayak, (4) Prasasti Yupa, dan (5) Tameng Emas (regalia) Kesultanan Banjar. Kemudian komika/komedian yang

akan menjadi narator pada episode ini adalah Arif Brata dengan pembawaan logat/dialek Bugis Makassar yang khas.

R. Pameran Songket

Tahun 2021 Malaysia telah mengajukan kain songketnya kepada UNESCO untuk ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda yang sidangnya akan dilaksanakan pada Desember 2021. Indonesia yang songketnya lebih beragam dari segi bentuk, jenis benang dan motifnya sudah sepatutnya diajukan pula sebagai Warisan Budaya Benda untuk diakui oleh UNESCO.

Sebagai langkah awal, Direktorat Jenderal Kebudayaan melalui Museum Nasional melaksanakan pameran virtual Songket bertajuk "Songket Indonesia: *Connecting the Universe*", agar songket Indonesia lebih dikenal secara luas hingga ke manca negara.

Dikarenakan Pameran Virtual Songket Indonesia ini berbasis web, maka pameran yang dilaksanakan sejak 13 Desember 2021 akan berakhir satu tahun mendatang dan dapat diperpanjang kembali jika Museum Nasional menghendaki. Link pameran ini adalah: <https://pameransongketindonesia.id>.

Kegiatan Pameran Virtual Songket Indonesia ini sebagian dikerjakan secara swakelola dan untuk produksi menggunakan proses SIMPEL. Dalam persiapan pameran ini beberapa kali dilakukan rapat koordinasi antara tim pameran, kurator, konservator, edukator, narasumber, fotografer, videographer dan tim penyedia jasa, baik saat pra persiapan, produksi (pelaksanaan) dan paska pelaksanaan.

S. Film Dokumenter Songket

Pembuatan film dokumenter sejalan dengan salah satu fungsi dan tugas museum adalah mengkomunikasikan pesan berupa pengetahuan warisan budaya kepada masyarakat. Film dokumenter mengenai songket diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar masyarakat, menambah wawasan serta memberikan sudut pandang lain mengenai museum sehingga menumbuhkan rasa apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai warisan budaya yang ada pada suatu koleksi, menjadi sumber inspirasi masyarakat umum. Untuk mendokumentasikannya, Museum Nasional Indonesia bekerja sama dengan mitra kerja sebagai vendor jasa untuk produksi film. Mitra kerja bersama tim teknis Museum Nasional akan melakukan *brainstorming*,

penyusunan naskah film, penempatan alur cerita, hingga proses pengambilan video dan gambar, maupun proses review serta finishing. Ruang lingkup produksi film kurang lebih (namun tidak terbatas pada) bentuk semi-dokumenter, storytelling, dan profil program – yang menggambarkan bagaimana proses kuratorial di Museum Nasional. Pelaksanaan shooting di Sumatera Barat 09 -13 Desember 2021 (Padang, Pandai Sikek, Agam., Batu Sangkar, Sawah Lunto dan Silungkang). Editing dan Finishing 13 Desember- 28 Desember 2021

T. Edukids

Kegiatan Edukids kali ini bertemakan “Menguatkan Karakter, Mewujudkan Jati Diri Bangsa bagi Generasi Muda”. Konsep program-program edukids adalah sesuai dengan Teori Diskoveri (*Discovery*). Teori ini menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif, dan sering diterjemahkan sebagai aktivitas fisik yang berasosiasi dengan belajar. Dengan menarik pembelajar untuk beraktifitas secara spesifik akan memberikan rangsangan, sehingga hasil pendidikan dapat dicapai (*ibid.:30*). Program Edukids sudah berjalan dari tahun 2014 dengan jumlah peserta dan program kegiatan yang semakin berkembang hal ini menunjukkan program ini sangat diminati masyarakat. Target kegiatan edukids tahun 2021 sebanyak 10.000 peserta. Kegiatan edukid sebagian besar dilakukan secara daring karena kondisi pandemi covid-19.

Program Edukids dibagi menjadi 2 jenis kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Rutin

a. Kelas Tari

Kegiatan pelatihan tari tradisional secara daring dilaksanakan rutin di depan gamelan gedung B, Museum Nasional. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu minggu pertama dan kedua setiap bulan pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB bekerjasama dengan Yayasan Belantara Budaya Indonesia (YBBI). Kegiatan luring hanya untuk pelatih tari saja, namun peserta mengikuti melalui zoom YBBI atau live youtube Museum Nasional. Minggu ketiga akan ditayangkan video tutorial; di youtube Museum Nasional, selanjutnya pada minggu ke-empat dilaksanakan tantangan menari dari rumah dengan mengupload gerakan satu jenis tarian di instagram pribdai dan melakukan tag 3 teman serta menyebut hast tag Museum Nasional Menari dan YBBI. Setiap tantangan akan dipilih 3

terbaik yang akan mendapatkan souvenir berupa tshirt dan masker cantik. Pengiriman hadiah melalui jasa pos dan giro. Perhitungan masyarakat yang mengapresiasi berasal dari peserta yang mengikuti zoom YBBI, peserta yang melihat di youtube Museum Nasional, masyarakat yang melihat video peserta tantangan menari dari rumah melalui instagram pribadi peserta tantangan. Jumlah masyarakat yang mengapresiasi kegiatan kelas tari daring yaitu 161.733 dengan rincian sebagai berikut:

NO	BULAN	NAMA KEGIATAN	METODE KEGIATAN				JUMLAH	
			OFFLINE	ONLINE				
				ZOOM	YOUTUBE	INSTAGRAM		FACEBOOK
1	Pebruari	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Lenggang Amprok (Kak Lenti)		145		9983		10128
2	Maret	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Pasambahan (Kak Putri)			1428	32465		33893
3	April	Belajar Menari di Museum Nasional Kembang Kipas (Kak Desi)		42	1818	17652		19512
4	Mei	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Katumbiri (Kak Kamel)			458	5421		5879
		Belajar Menari Di Museum Nasional Tari Jaipong Bubuka (Kak Mitha)		62		8259		8321
5	Juni	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Jaipong Nikmat Duriat		78	1349	6983		8410
6	Juli	Belajar Menari Di Museum Nasional Tari Jaimasan (Kak Anisa)			915	17377		18292
7	Agustus	Belajar Menari Di Museum Nasional Tari Topeng Bapang (Kak Siska)		124	486	19473		20083
8	September	Belajar Menari Di Museum Nasional Tari Sekar Jagat Bali (Kak Ita)		84	235	10917	604	11840
9	Oktober	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Sulintang (Teh Neng)		5	159	6369	728	7261
10	November	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Toraya Maleo (Kak Riska)		28	159	8951	1627	10765
11	Desember	Belajar Menari di Museum Nasional Tari Jaimasan (Kak Anisa & Kak Maiza)	80			7007	262	7349
							TOTAL	161733

b. Kids Corner

Kegiatan rutin dilaksanakan sepanjang tahun di Kids Corner berupa kegiatan mewarnai benda budaya, membuat kreatifitas berupa benda budaya (membuat kreasi dari manik-manik, membuat/melukis gerabah, dll), bermain permainan tradisional, bermain alat musik tradisional dan mencoba pakaian adat dari

berbagai suku di Indonesia di ruang Kids Corner. Anggaran kegiatan kids corner akan dialihkan untuk kegiatan edukid lainnya karena kondisi pandemi covid-19 tidak memungkinkan kegiatan dilakukan secara luring.

c. Workshop Keterampilan Seni dan Budaya

Kegiatan ini merupakan program pelatihan untuk memberikan edukasi mengenai keterampilan membuat suatu karya tertentu yang bisa meningkatkan tingkat kreatifitas generasi muda. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan jenis pelatihan keterampilan yang berbeda. Kegiatan workshop keterampilan seni dan budaya dilakukan sebulan 2 kali dengan membuat video tutorial dan akan ada tantangan untuk setiap episode. Jenis workshop yang sudah berlangsung antara lain dengan tema membuat agamograph, membuat gerabah dengan teknik pinching. Membuat kreasi janur (ketupat dan burung), membuat minuman sehat dari rempah-rempah, membuat desain ilustrasi fashion 3D.

Jumlah masyarakat yang mengapresiasi kegiatan workshop ini sebanyak 74.136 orang. Jumlah tersebut berasal dari jumlah orang yang melihat video tutorial di youtube dan instagram Museum Nasional dan jumlah orang yang melihat video peserta tantangan workshop di instagram pribadi peserta, dengan perincian sebagai berikut:

NO	BULAN	NAMA KEGIATAN	YOUTUBE	INSTAGRAM	FACEBOOK	JUMLAH
1	Maret	Workshop: Membuat Agamograph	293	11254		11547
	April	Membuat Kreasi Janur	247	11537		11784
	Mei	Membuat Keramik	954	6834		7788
	Juni	Membuat Fashion 3D	266	10154		10420
	Juli	Menggambar Dengan Pewarna Alam	797	2888		3685
		Membuat Minuman Sehat dari rempah-rempah	145			145
	Agustus	Menggambar dengan Pewarna Alam	797	3789		4586
		Menulis Aksara Jawa	5200	11489		16689
	September	Melukis dengan Teknik Cetak	135	2276	165	2576
	Oktober	Membuat Gelang Dari Bahan Alam	175	1865	221	2261
	November	Membuat Motif Masker dan Kain Dengan Ecoprint	92	1998	366	2456
	Desember	Kreasi Topeng Kertas	161			161
		Merajut Bersama Bu Kembar	38			38
					TOTAL	74136

U. Hari Museum Indonesia (Lomba Cerdas Cermat Museum)

Lomba Cerdas Cermat Museum tingkat SMP/Mts dilaksanakan secara daring pada tanggal 4 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 7 Oktober tahun 2021. LCCM tahun 2021 diikuti 31 Provinsi perwakilan dari seluruh Indonesia, dari 34 Provinsi yang diundang. Adapun pemenang dari lomba ini adalah Al Azhar Mandiri Palu sebagai juara 1, SMP Negeri 9 Palembang juara 2, SMP Negeri 1 Kota Tangerang juara 3, SMP Negeri 255 Jakarta Timur juara harapan 1, SMP Negeri 1 Gampeng Rejo juara harapan 2, dan SMP Kingdom Academy Kediri juara harapan 3. Lomba cerdas cermat museum ini ditonton sebanyak 31.808 melalui channel youtube.

V. Sosialisasi Museum Nasional Daring

Selama Januari-Juni 2021 kegiatan publikasi di media sosial menyebarluaskan kegiatan yang dilakukan secara daring seperti pemanduan daring untuk sekolah/universitas, akhir pekan di Museum Nasional, edukids (workshop keterampilan seni dan budaya, kelas tari, diskusi penanaman karakter tingkat SMP dan SMA), ceramah ilmiah, sosialisasi daring Museum Nasional, dan sosialisasi LCCM. Semua kegiatan di Museum Nasional dilaksanakan secara daring dengan menggunakan

aplikasi zoom, live di youtube, dan live instagram. Data selengkapnya dari pengunjung media sosial milik Museum Nasional (Facebook, twitter, youtube, website dan instagram) pada bulan Januari sd 30 Juni 2021 berjumlah 2.419.273 pengunjung.

W. Ceramah Ilmiah Daring

Sehubungan dengan pandemi virus covid-19, maka pelaksanaan ceramah ilmiah dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan ceramah ilmiah akan dilaksanakan selama 10 kali. Kegiatan ceramah ilmiah yang telah dilaksanakan sebanyak 5 kali, yaitu:

a. Webinar 150 tahun Patung gajah di Museum Nasional

Webinar dalam rangka memperingati 150 tahun usia Patung Gajah yang terdapat di halaman depan Museum Nasional (1871-2021). Kegiatan dilaksanakan tanggal 29 Maret 2021 Pukul 13.00 sd selesai dengan narasumber yaitu Drs. Nunus Supardi dan moderator Kartum Setiawan. Kegiatan menggunakan aplikasi zoom dan live di youtube Museum Nasional. Link pendaftaran webinar bit.ly/150TahunPatungGajah. Target setiap webinar adalah 400 orang. Seluruh peserta akan mendapatkan e-sertifikat. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 165 sedangkan jumlah masyarakat yang mengapresiasi kegiatan webinar ini sebanyak 985 (246,25%) dari zoom dan youtube Museum Nasional.

b. Webinar Museum dan Anak

Kegiatan webinar dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.30 sd selesai dengan narasumber Henny Hidayat, Renjana Widyakirana, Indah Tjahyawulan, Asep Firman dan moderator Giri Susilo. Link pendaftaran di link.bit.ly/museumdananak. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 130 dengan target 400 orang. Seluruh peserta mendapatkan e-sertifikat. Jumlah masyarakat yang mengapresiasi kegiatan webinar dari peserta zoom dan youtube Museum nasional sebanyak 455 (113,75%).

c. Webinar Numistik sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Inventasi, dan Hobi

Materi pertama dengan judul "Mata Uang sebagai Data Arkeologi" disampaikan oleh Bapak Djulianto Susantio menjelaskan tentang definisi arkeologi. Arkeologi atau Ilmu Purbakala: ilmu yang mempelajari masa lampau manusia melalui tinggalan budaya. Materi kedua dengan judul "Koleksi Numismatik dan Heraldik Museum Nasional" disampaikan oleh Ibu Desrika Retno W. Materi ketiga disampaikan oleh

Bapak B. Untoro. Materi yang disampaikan mengenai batasan yang dibuat oleh Abraham Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu: *(pertama)* Kebutuhan fisiologis atau dasar; *(kedua)* Kebutuhan akan rasa aman; *(ketiga)* Kebutuhan untuk dicintai dan memiliki; *(keempat)* Kebutuhan untuk dihargai; *(kelima)* Kebutuhan aktualisasi diri. Materi keempat disampaikan oleh Bapak Saparudin Barus, materi yang dijelaskan mengenai definisi secara umum tentang numismatik dan tokoh numismatis senior dari Inggris. Bapak Saparudin menjelaskan pula periode mata uang di Indonesia dan beberapa negara, seperti Perancis dan Belanda. Materi tersebut juga menjelaskan terkait apa itu numismatik sebagai hobi, numismatik sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Kegiatan webinar ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 4 September 2021. Narasumber terdiri dari bapak Djulianto Susantio, bapak Saparudin Barus, bapak B. Untoro, dan ibu Desrika Retno W. Moderator webinar ini adalah bapak Berthold Sinaulan dengan Penterjemah Bahasa Isyarat bapak Ian Tri Hananto dan Widyawati Dyah Setyaningrum. Jumlah Peserta yang mengikuti kegiatan webinar sebanyak 89 orang.

d. Workshop Penguatan SDM Museum dalam Pengembangan Literasi Digital

Narasumber Workshop Penguatan SDM Museum dalam Pengembangan Literasi Digital Oktober 2021 terdiri dari Firman Haris (Waka I AMI DKI Jakarta Paramita Jaya), Cahyo Al Mansyur (Founder RASA Foundation), Sanib (Instruktur Kinemaster Official Jakarta). Moderator kegiatan webinar adalah Bang Fathur Duta Museum Jakarta. Penterjemah Bahasa Isyarat webinar adalah ibu Indah JBI Bandung dan ibu Firda Nursyahida. Jumlah peserta yang mengikuti Workshop Penguatan SDM Museum dalam Pengembangan Literasi Digital Oktober 2021 sebanyak 408 orang.

e. Webinar Bicara Hari Ibu: Wanita Hebat di Balik Museum

Museum Nasional Indonesia turut merayakan hari ibu dengan mengundang para Sobat Museum pada kegiatan Bicara Hari Ibu: Wanita Hebat Di Balik Museum Hari Rabu, tanggal, 22 Desember 2021 dengan Narasumber/Pembicara ibu Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M.Arch., Ph.D. (Pengamat Permuseum), ibu Ina Silas (Praktisi Museum), ibu Aprina Murwati (Versatile researcher/Profesional Consultant) dan ibu Desrikka Retno.

Moderator webinar ini yaitu ibu Dr. C. Musiana Yudhawasthi, M.Hum. (Komunitas Jelajah) dengan penterjemah Bahasa Isyarat pak Chiki dan pak Randi dari PLJ. Penonton dan peserta kegiatan webinar dalam rangka hari ibu diikuti oleh peserta 218 orang.

X. Workshop Daring Edukasi Sobat Museum

Tahun ini Workshop Edukasi Sobat Museum (WESM) diselenggarakan sebanyak 1 kali yang dibagi menjadi 4 rangkaian kegiatan yang berbeda. Tema utama kegiatan Workshop Edukasi Sobat Museum tahun ini adalah "Sobat Museum untuk Sobat Tuli". WESM "Sobat Museum untuk Sobat Tuli" diselenggarakan pada tanggal 31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, dan 21 Agustus 2021. Semua materi utama diberikan langsung oleh narasumber pengajar yang memiliki disabilitas tuli, yaitu Laura Lesmana dan Agus Subroto. "Ada konsensus dalam komunitas tuli bahwa pengajar kelas bahasa isyarat harus dilakukan oleh penyandang tuli," jelas Adhika Irlang selaku narasumber dan koordinator akademik kelas bahasa isyarat yang bertugas mengelola jadwal pembelajaran dan menyusun materi kelas bahasa isyarat.

Dalam daftar hadir juga diberikan kolom komentar untuk menanyakan komitmen peserta dan motivasinya untuk mengikuti dua kelas bahasa isyarat dan satu pemanduan pada tanggal 7, 14, dan 21 Agustus 2021. Dari ratusan peserta yang menyatakan berkomitmen, dipilih 20 peserta antara lain 15 peserta umum dan 5 peserta dari museum, yang dijabarkan berikut ini. Salah satu komitmen peserta sebagai berikut, "Sebagai pegawai museum, setelah mendengar pemaparan hari ini, terpikirkan bahwa memang museum belum cukup ramah untuk orang tuli. Mungkin jika bisa mengikuti kelas bahasa isyarat, setidaknya saya bisa menjelaskan museum saya dengan sedikit lebih baik," kata Asri Hayati Nufus yang berkerja di Museum Batik.

Acara puncak rangkaian kegiatan Workshop Edukasi Sobat Museum "Sobat Museum untuk Sobat Tuli" ini adalah kunjungan virtual "dari Sobat Museum untuk Sobat Tuli". Acara berkonsep pemanduan daring ini dilakukan oleh 10 peserta secara bergantian yang telah diseleksi berdasarkan video yang telah dibuat peserta, yang telah dicek dan dikoreksi oleh Agus Subroto selaku pengajar.

Peserta tantangan disilakan memandu koleksi terpilih dengan bahasa isyarat sederhana selama 1-2 menit. Setelah pemanduan singkat oleh peserta tantangan, pemanduan dilanjutkan secara ilmiah oleh pemandu Museum Nasional, Prasetyo Budi Agung dan Ghufron Hidayatullah. Baik pemanduan oleh peserta tantangan maupun pemandu Museum nasional, seluruhnya diterjemahkan secara bergantian oleh narasumber juru bahasa isyarat Adhika Irlang dan Innova Safitri.

OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

Rincian Output ini merupakan kegiatan pengelolaan koleksi Museum Nasional. Pengelolaan koleksi terdiri dari tiga komponen. Pertama komponen pendataan koleksi yang terdiri dari kegiatan registrasi heregistrasi, documents', pemindahan koleksi, dan Inventarisasi dan Reinventarisasi. Kedua konservasi koleksi yang terdiri dari kegiatan Analisis Kondisi Koleksi dan Pelaksanaan konservasi koleksi. Terakhir komponen akuisisi koleksi yang terdiri dari kegiatan pengadaan dan reproduksi koleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan beserta dengan target kinerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Target per Kegiatan OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

No	Nama Kegiatan	Target	Realisasi
A	Registrasi dan Heregistrasi Koleksi	20.000	13.465
B	Dokumentasi Koleksi	10.000	9.895
C	Pemindahan Koleksi	10.000	11.178
D	Inventarisasi dan Reinventarisasi	100	141
E	Analisis Kondisi Koleksi	1.500	5.533
F	Pelaksanaan konservasi koleksi	2.500	12.692
G	Pengadaan Koleksi	10	19
H	Reproduksi Koleksi	2	2

A. Registrasi dan heregistrasi koleksi

Kegiatan Registrasi dan Heregistrasi merupakan kegiatan pencatatan koleksi ke dalam buku induk yang meliputi pemberian nomor secara berurutan menurut urutan masuk sebagai koleksi museum. Dalam kegiatan kali ini pemberian nomor diimplementasikan dalam bentuk pemberian label nomor registrasi pada setiap koleksi. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan identitas pada setiap koleksi museum, terutama pada ribuan koleksi yang belum memiliki nomor inventaris.

Sasaran lain yang akan dicapai dalam implementasi penomoran registrasi pada koleksi adalah menjembatani akses pembacaan data koleksi dalam sistem database melalui alat pemindai (*scanner*). Penomoran registrasi yang diterapkan pada label koleksi berbasis *Quick Response Code (QR Code)* dibuat dengan mengacu prinsip *one number one collection* dan tetap berpegang teguh pada kaidah pelestarian koleksi museum.

Hambatan dalam melaksanakan kegiatan registrasi dan heregistrasi antara lain Banyak pegawai yang positif Covid-19 mempengaruhi kinerja kegiatan karena sebagian besar harus dilaksanakan di kantor (WFO) dan adanya PPKM selama pandemi.

B. Dokumentasi Koleksi

Kegiatan Dokumentasi difokuskan pada beberapa aspek

Aset 2D

- 1) Aset Foto Koleksi
- 2) Aset Foto Eksklusif koleksi emas arkeologi dari berbagai sisi dalam bentuk 2D
- 3) Aset digitalisasi foto lama
- 4) Aset Foto Pengadaan
- 5) Aset Foto Condition Report
- 6) Aset Foto Buku Konservasi Logam
- 7) Aset Foto Pameran Konservasi Logam
- 8) Aset Foto Pameran Virtual
- 9) Aset Foto untuk permintaan penelitian

Aset 3D

- 1) Aset 3D Pameran Konservasi Logam
- 2) Aset 3D Pameran Songket
- 3) Aset 3D Pameran Perhiasan
- 4) Aset 360 Pameran Songket
- 5) Aset 360 Pameran Perhiasan

Aset Video

- 1) Aset video konservasi logam indoor
- 2) Aset video konservasi logam outdoor
- 3) Aset video konservasi logam ruang pameran

Lain- lain

- 1) Pengumpulan aset film, aset pengembangan konten koleksi, aset pengembangan konten digital, aset virtual tur tematik.

Kegiatan yang dilaksanakan Ruang Siar antara lain:

1. Produksi video untuk edukasi
2. Produksi video pendukung kegiatan kepala museum

C. Pemindehan Koleksi

Kegiatan pemindahan koleksi dilakukan sehubungan pengisian dan penempatan koleksi pada sarana penyimpanan di Gedung Storage yang telah disiapkan di semua lantai. Kegiatan pemindahan ini juga dilaksanakan dengan merelokasi koleksi dari gedung Museum Nasional di Jl. Medan Merdeka Barat ke gedung storage Museum Nasional di Jl. Raya Hankam, Jakarta Timur. Relokasi tersebut diantaranya untuk menunjang persiapan penataan alur kisah baru gd. B serta relokasi laboratorium di lantai 5. Kegiatan ini meliputi penanganan pengepakan koleksi, pencatatan mutasi koleksi, pemuatan koleksi ke dalam moda transportasi yang menggunakan mobil CDD (ban 6), pengawalan transportasi hingga pembongkaran dan penempatan koleksi di gedung storage.

D. Inventarisasi dan Reinventarisasi

Kegiatan Inventarisasi dan Reinventarisasi Koleksi khususnya koleksi emas yang dipajang di Ruang Khasanah Emas Gedung B. Gambaran umum pelaksanaannya

berupa pencatatan informasi koleksi ke dalam Lembar Inventaris dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, studi pustaka, input data, dan dokumentasi. Koleksi yang diinventarisasi dan direinventarisasi sejumlah 140 koleksi. Pencatatan data dan informasi koleksi ke dalam Lembar Inventaris dilakukan secara mendetail meliputi:

- aspek ilmiah (identifikasi, klasifikasi, riwayat, fungsi, kepastakaan),
- aspek fisik (kondisi, penyimpanan, dokumentasi), dan
- aspek legalitas (nomor registrasi, kepemilikan).

E. Analisis Kondisi Koleksi

Kegiatan Analisis Kondisi Koleksi terbagi menjadi enam bagian antara lain:

- a. Deteksi dini
- b. Observasi rutin
- c. Identifikasi kondisi koleksi
- d. Interpretasi hasil uji laboratorium
- e. Laporan kondisi (*condition report*)
- f. Rekomendasi pameran

Deteksi dini berfokus pada koleksi-koleksi yang dipamerkan di ruang pameran baik di gedung A dan B terutama di dalam vitrin tertutup dengan ukuran koleksi bervariasi dan biasanya lebih dari satu. Koleksi skala prioritas kerusakan yang relatif tinggi misalnya timbulnya karat aktif, jamur, lumut, dan manifestasi serangga diberikan catatan penting agar segera ditangani untuk keamanan koleksi itu sendiri dan koleksi di sekitarnya. Selain koleksi, keadaan sekitar koleksi, *mounting* dan komponen vitrin (kaca dan alas) juga dicatat. Deteksi ini dilakukan setiap hari secara bergantian. Selama tahun 2021 didapatkan data deteksi dini sejumlah 2.750 koleksi.

Observasi rutin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan koleksi seperti pembersihan debu rutin sehingga bersifat praktis. Selama tahun 2021 didapatkan data observasi rutin (pemindahan koleksi ke gedung Storage Taman Mini) sejumlah 2.260 koleksi. Berikut matriks rekapitulasi observasi rutin.

Identifikasi kondisi koleksi merupakan kegiatan khusus dan memerlukan waktu tersendiri karena data yang didapatkan komprehensif seperti foto mikro kerusakan

koleksi, foto makro kerusakan koleksi, dan/atau komposisi unsur koleksi. Selama tahun 2021 didapatkan data identifikasi kondisi koleksi sejumlah 400 koleksi.

Interpretasi hasil uji laboratorium sebanyak lima koleksi kulit kayu, satu koleksi meriam, dan satu koleksi prasasti batu. Hasil yang didapatkan kumbang bor yang menginfeksi semua koleksi kulit kayu merupakan jenis kumbang yang sama. Komposisi mayor koleksi meriam adalah alloy besi dan karatnya merupakan besi oksida. Lapik dan koleksi prasasti batu merupakan batu tuva yang relatif sama.

Laporan koleksi atau *condition report* sebagai rekaman data kondisi terakhir koleksi berupa foto mikro dan makro serta data komposisi unsur sebagai konfirmasi bahan koleksi terkait dengan asuransi misalnya yang dipamerkan atau dipinjamkan atau dihibahkan kepada instansi/badan lain. Jumlah laporan kondisi atau *condition report* pada tahun 2021 adalah 30 koleksi.

Rekomendasi pameran dikeluarkan sebagai acuan penataan koleksi dalam rangka pengambilan foto 2D/3D untuk pameran daring. Tahun ini diadakan 3 pameran daring (pameran koleksi perunggu sebanyak 3 koleksi, pameran koleksi perhiasan sebanyak 50 koleksi, dan pameran koleksi songket sebanyak 40 koleksi).

E. Pelaksanaan Konservasi koleksi

Kegiatan Pelaksanaan konservasi mencakup kegiatan perawatan dan pengawetan koleksi. Kegiatan dapat berlangsung di ruang pamer, maupun storage baik yang berada di Jalan Medan Merdeka Barat 12 maupun Jalan Raya Mabes Hankam.

Kegiatan pelaksanaan konservasi dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu konservasi tingkat dasar, sedang, dan berat. Konservasi tingkat dasar meliputi kegiatan pembersihan debu dan kotoran yang menggunakan alat konservasi berupa kuas, kain kaos katun, dan vakum, dan juga kegiatan pemantauan lingkungan mikro. Konservasi tingkat sedang meliputi pembersihan korosi ringan, noda, lumut, jamur, serta pengendalian lingkungan mikro. Konservasi berat adalah pembersihan tingkat kesulitan tinggi, restorasi, fumigasi, pelapisan dan konsolidasi.

Realisasi kinerja mampu melebihi target kinerja. Hal tersebut karena berdasarkan kebutuhan konservasi yang dilakukan sebagian besar berupa konservasi tingkat ringan. Kegiatan yang membutuhkan tindakan konservasi tingkat ringan seperti pemindahan koleksi, dokumentasi koleksi, pameran, pembuatan kalender, film, peminjaman koleksi.

F. Pengadaan Koleksi

Kegiatan Pengadaan Koleksi ini merupakan bentuk pelestarian budaya agar generasi masa kini dan masa depan tidak kehilangan jati dirinya. Kegiatan ini merupakan upaya pencegahan punahnya benda budaya Indonesia dibawa ke luar negeri karena dibeli oleh kolektor–kolektor asing. Secara khusus, “Pengadaan Koleksi” bertujuan untuk melengkapi koleksi Museum Nasional dalam rangka memenuhi kebutuhan alur kisah pameran tetap dan pameran temporer sebagai upaya mengkomunikasikan budaya Indonesia kepada masyarakat nasional dan internasional. Tahun 2021, kegiatan pengadaan koleksi difokuskan pada benda budaya berupa batik sudagaran, seni kriya peranakan dan upaya optimalisasi anggaran dengan mengakuisisi perhiasan dan pakaian kulit kayu. Gambaran umum kegiatan pengadaan meliputi: analisis kebutuhan koleksi, identifikasi bakal koleksi, justifikasi bakal koleksi (penguatan narasumber), deskripsi bakal koleksi oleh Kurator, proses akuisisi dan pencatatan pada dokumen legalitas koleksi (Berita Acara serah terima).

G. Reproduksi Koleksi

Kegiatan Reproduksi Koleksi tahun 2021 dimaksudkan karena ragam koleksi yang dimiliki Museum Nasional untuk saat ini terutama naskah belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan alur kisah pameran tetap atau pameran temporer. Koleksi yang dibutuhkan dan belum dimiliki adalah naskah **Sang Hyang Kamahayanikan** (57 lempir) dan naskah **Sutasoma** (250 lempir).

Naskah *Sang Hyang Kamahayanikan (SHK)* merupakan satu-satunya naskah keagamaan Buddha Mahayana Tantra terlengkap yang pernah ditemukan di Indonesia. Kitab ini berisi mengenai ajaran agama Buddha Mahayana (khususnya Tantrayana). Naskah lontar *SHK* yang asli ditemukan pada 1894 pada saat penyerangan di Puri Cakra Negara, Lombok bersama sekumpulan naskah yang lain, diantaranya yang terkenal adalah naskah *Desawarnana (Nagarakertagama)*. Naskah-naskah tersebut dibawa ke

Belanda. Naskah *SHK* yang merupakan naskah keagamaan kemudian banyak ditulis ulang (*tinulad*). *Tinulad* naskah ini diantaranya disimpan di Gedong Kirtya Bali, dan di Desa Budakeling yang menjadi pemukiman para *brahmana* Buddha di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali bagian timur. Komunitas *brahmana* Buddha ini merupakan keturunan dari Dang Hyang Astapaka, *bhikku* Buddha Mahayana dari Jawa. Naskah Sang Hyang Kamahayanikan yang akan direproduksi (ditulad) ini adalah mengacu kepada naskah SHK yang disimpan di Desa Budakeling, Kabupaten Karangasem, Bali timur. Jumlah lempir dari naskah SHK yang direproduksi adalah 57 lempir.

Sutasoma adalah salah satu sumber tertulis berbentuk kakawin dari periode Jawa Kuno yang ditulis di atas lontar. Kakawin Sutasoma ditulis dalam bahasa dan aksara Jawa Kuno oleh Mpu Tantular di masa pemerintahan raja Hayam Wuruk (Rajasanagara) ketika Majapahit berada di puncak kejayaannya pada paruh kedua abad ke-14 (Mastuti dkk 2009: xiv). Kakawin Sutasoma memiliki peranan penting dalam sejarah kebudayaan Indonesia karena kakawin tersebut dapat menambah pengetahuan kita mengenai ide-ide religius pada masa Majapahit, terutama mengenai agama Buddha Mahayana serta hubungannya dengan agama Hindu Saiwa (Siwaisme). Kakawin Sutasoma menggambarkan kedua agama tersebut dapat hidup berdampingan, saling memengaruhi. Ide religius tersebut diilustrasikan ke dalam cerita dengan tokoh utama Sutasoma yang diyakini sebagai Buddha sendiri di alam nyata. Pun istilah *Pancasila* dan ungkapan *Bhineka Tunggal Ika* yang menjadi dasar negara dan semboyan negara kita diadopsi dari kakawin Sutasoma. Jumlah lempir dari naskah Sutasoma yang direproduksi adalah 250 lempir.

Layanan Perkantoran

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari 2 komponen, yaitu pembayaran gaji dan tunjangan, serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Adapun pemeliharaan yang dilakukan Museum Nasional adalah pemeliharaan gedung (meliputi gedung A (bangunan cagar budaya), gedung B, dan gedung Storage). Selain pemeliharaan Gedung, juga dilakukan pemeliharaan kendaraan dan pemeliharaan

sarana prasarana kantor termasuk di dalamnya sarana pameran. Realisasi dari rincian output ini adalah satu layanan.

Layanan Umum

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti layanan Perencanaan dan penganggaran, layanan keuangan, layanan kepegawaian, dan layanan kerumahtanggaan. Selain itu, kebutuhan terkait penanganan pandemi covid- 19 (seperti rapid, swab, desinfektan) juga dilaksanakan dalam rincian output ini. Realisasi dari rincian output layanan umum adalah satu layanan.

Layanan Sarana Internal

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari belanja modal dan belanja barang. Kegiatan dengan belanja barang antara lain Asesmen dan Pra Perencanaan Tata Pamer Gedung B, Pengawasan Pengadaan Perangkat Imersif, dan Pengawasan Pengadaan Sistem Proteksi Kebakaran dan Sistem Keamanan Museum Nasional. Sementara belanja modal yang dilaksanakan adalah pengadaan komputer pc, pengadaan kursi ruang auditorium gedung C, Pengadaan sistem proteksi kebakaran Museum Nasional, Pengadaan peralatan pengelolaan koleksi, Pengadaan Mobile Gantry, Pengadaan sistem keamanan Museum Nasional, Pengadaan perangkat imersif, Pengadaan AC Portable, Pengadaan LED ruang teater dan videotron, Pengadaan Sarana Prasarana Ruang Arsip, Pengadaan Sarana Pendukung IT Ruang Arsip, Pengadaan Bangku Panjang, Pengadaan Round Table, Pengadaan Sarana Ruang Record Center, Pengadaan Lighting Ruang Teater, Pengadaan AC Ruang Kontrol Teater Gedung C, Pengembangan website Museum Nasional, Pengadaan buku, dan Pengadaan Pompa Sampit. Selain pengadaan tersebut, Museum Nasional juga melaksanakan Relokasi dan Instalasi Videotron, Penambahan Daya Listrik Gedung A, Penambahan Instalasi Listrik Gedung A, dan Mural Tata Pamer Ruang Alam Indonesia Gedung A. Adapun realisasi dari rincian output ini adalah 1.902 Unit.

Secara keseluruhan, perbandingan antara target dan realisasi kinerja dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.5
Perbandingan Target dan Realisasi

NO	RINCIAN OUTPUT	TARGET			
		Satuan	Vol.	Realisasi	%
1	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	Rekomendasi	1	1	100
2	Pelayanan Publik kepada masyarakat	Orang	18.3312	396.493	216.29
3	OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan	Unit	44.512	52.784	118.58
4	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100
5	Layanan Umum	Layanan	1	1	100
6	Layanan Sarana Internal	Unit	1.444	1.902	131

B. Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran Museum Nasional pada tahun 2021 adalah 93,70% atau sebesar Rp 63.639.011.555,- dari pagu sebesar Rp 67.920.959.000,-. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah pandemi covid-19. Realisasi tertinggi pada tahun 2021 adalah rincian output layanan perkantoran. Sedangkan realisasi terendah adalah rincian output OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun rincian realisasi per rincian output dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6

Realisasi Anggaran per Rincian Output

NO	RINCIAN OUTPUT	ANGGARAN		
		Pagu	Realisasi	%
1	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	1.311.564.000	1.250.241.700	95,32
2	Pelayanan Publik kepada masyarakat	8.353.542.000	7.610.619.427	91,11
3	OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan	3.483.672.000	2.794.316.941	80,21
4	Layanan Perkantoran	24.012.839.000	23.274.884.404	96,93
5	Layanan Umum	5.582.522.000	5.073.829.536	90,89
6	Layanan Sarana Internal	25.176.820.000	23.635.733.548	93,88
	TOTAL	67.920.959.000	63.639.011.555	93,70%

Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan

Realisasi anggaran pada rincian output ini dengan kegiatan kajian teknis Gedung c dan entrance Museum Nasional terealisasi 95,32% atau sebesar Rp 1.250.241.700 dari pagu 1.311.564.000. Realisasi anggaran dilaksanakan untuk pembayaran jasa konsultan sebesar Rp 1.104.180.000,-. Realisasi yang lain merupakan pembayaran narasumber, rapat, dan kebutuhan ATK.

Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

Realisasi pada rincian output pelayanan public kepada masyarakat terbagi dalam dua komponen yaitu penyebaran informasi, dan penguatan Pendidikan karakter. Adapun rincian kegiatan dari dua komponen itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Realisasi Anggaran Pelayanan Publik Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi
A	Pameran Daring Konservasi Logam	201.606.000	192.728.622
B	Akhir Pekan Museum Nasional	169.970.000	120.355.251
C	ICOM CC Grant Beijing	4.250.000	0
D	ICOM CC Poster	42.600.000	22.999.392
E	ICOM General Conference	8.900.000	0
F	ANMA Conference	600.000	0
G	E-Jurnal	62.570.000	40.693.437
H	E-Komik	31.316.000	27.739.000
I	E-Leaflet	21.675.000	3.711.000
J	Buku Konservasi Logam	297.221.000	216.953.795
K	Film Mini: Seri Pengenalan Koleksi Museum Nasional	946.002.000	879.287.600
L	Kalender2022	277.785.000	271.750.200
M	Virtual Tour Tematik	88.782.000	84.030.000
N	Pameran Perhiasan Daring	1.311.033.000	1.272.229.100
O	Pembuatan konten Imersif	943.718.000	913.443.300
P	Pengembangan Konten Koleksi Museum Nasional	209.269.000	196.158.850
Q	Pembuatan Konten Digital	246.906.000	206.789.000

R	Pameran Songket	1.267.302.000	1.226.270.400
S	Film Dokumenter Songket	265.223.000	235.148.550
T	Promosi Museum Nasional	200.000.000	197.230.000
U	Edukids	456.940.000	379.648.732
V	Hari Museum Indonesia	771.298.000	677.751.259
W	Sosialisasi Museum Nasional Daring	68.725.000	44.297.000
X	Ceramah Ilmiah Daring	171.973.000	127.204.589
Y	Workshop Daring Edukasi Sobat Museum	212.400.000	200.529.350
	TOTAL	8.353.542.000	7.610.619.427

Secara keseluruhan, realisasi anggaran atau daya serap rincian output pelayanan publik kepada masyarakat mencapai 91,11%. Ada beberapa kegiatan yang tidak merealisasikan anggarannya yaitu ICOM CC Grant Beijing, ICOM General Conference, dan ANMA Conference. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara daring dan tidak ada pembayaran iuran sehingga tidak ada realisasi anggaran. Kemudian, sisa-sisa anggaran (seperti sisa kontrak/SPK) atau anggaran yang tidak terserap sudah dioptimalisasi dengan menambah kegiatan baru yang berkaitan atau mendukung program penyebaran informasi seperti kegiatan film dokumenter songket dan promosi Museum Nasional. Adapun sisa anggaran yang tidak dapat diserap, tidak dapat dioptimalisasi karena waktu yang terbatas. Tentu ini menjadi catatan penting bahwa pengelolaan anggaran harus lebih efisien dan cepat beradaptasi dengan perkembangan situasi tahun anggaran berjalan .

OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

OM prasarana bidang pariwisata dan kebudayaan menjadi rincian output yang paling rendah dalam penyerapan anggaran. Sampai tahun anggaran 2021 berakhir, daya serap di dalam rincian output ini hanya mencapai 80,21%. Hal ini berkaitan erat dengan kendala pandemi covid-19. Alokasi anggaran yang awalnya digunakan untuk

mendatangkan narasumber terkendala pandemic covid-19. Optimalisasi yang dilakukan pun tidak meningkatkan serapan anggaran secara signifikan. Tentu hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam rangka peningkatan kinerja anggaran Museum Nasional. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Realisasi anggaran per Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
A	Registrasi dan Heregistrasi Koleksi	55.460.000	50.884.000	83,29
B	Dokumentasi Koleksi	385.498.000	338.427.215	87,79
C	Pemindahan Koleksi	479.038.000	440.983.560	92,06
D	Inventarisasi dan Reinventarisasi	105.293.000	23.281.683	22,11
E	Analisis Kondisi Koleksi	300.846.000	110.688.162	36,79
F	Pelaksanaan konservasi koleksi	1.401.969.000	1.158.077.168	82,60
G	Pengadaan Koleksi	527.295.000	458.548.500	86,96
H	Reproduksi Koleksi	225.721.000	210.876.653	93,42

Layanan Perkantoran

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari 2 komponen, yaitu pembayaran gaji dan tunjangan, dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Berikut rincian realisasi anggaran layanan perkantoran.

Tabel 3.9
Realisasi anggaran per Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	5.992.143.000	5.716.219.366	95,40
B	Pemeliharaan gedung Bertingkat	4.126.140.000	4.086.372.231	99,04
C	Perbaikan dan Pemeliharaan Inventaris Kantor	3.041.458.000	2.863.714.145	94,16
D	Pemeliharaan Kendaraan dan Mesin	157.350.000	156.590.417	99,52

E	Biaya Keperluan Perkantoran	4.866.718.000	4.686.956.948	96,31
F	Langganan Daya dan Jasa	5.433.290.000	5.369.931.297	98,83
G	Administrasi Perkantoran	395.740.000	395.100.000	99,84
TOTAL		24.012.839.000	23.274.884.404	96,93

Pembayaran gaji dan tunjangan meliputi pembayaran gaji PNS beserta tunjangan yang melekat (bukan tunjangan kinerja). Kemudian pemeliharaan Gedung bertingkat meliputi gedung A (bangunan cagar budaya), gedung B, dan gedung Storage). Selain pemeliharaan Gedung, juga dilakukan pemeliharaan kendaraan dan pemeliharaan sarana prasarana kantor termasuk di dalamnya sarana pameran. Biaya keperluan perkantoran adalah anggaran honor (gaji) Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNP), dan keperluan sehari-hari perkantoran. Langganan daya dan jasa merupakan pembayaran langganan listrik, air, internet, telepon, dan website. Sedangkan administrasi perkantoran meliputi pembayaran honor tim pengelola keuangan, BMN, Pengadaan barang/jasa, dan pengelola website.

Layanan Umum

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti layanan Perencanaan dan penganggaran, layanan keuangan, layanan kepegawaian, dan layanan kerumahtanggaan. Selain itu, terdapat realisasi anggaran untuk pelaksanaan penanganan pandemi covid- 19 (rapid, swab, desinfektan, masker, hand sanitizer), anggaran barang persediaan (ATK, Computer Suplies, Cetak tiket), layanan arsip, tindak lanjut BLU, asesmen system kebakaran Gedung a dan Gedung storage, layanan kenegaraan dan tamu negara.

Layanan Sarana Internal

Rincian output ini merupakan output generik yang terdiri dari Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi, Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran, dan Asesmen dan Pra Perencanaan Tata Pamer Gedung B. Berikut realisasi anggaran layanan sarana internal.

Tabel 3.10
Realisasi anggaran per Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	219.907.000	140.085.000	63,70
B	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	23.703.138.000	22.446.442.253	94,70
C	Asesmen dan Pra Perencanaan Tata Pamer Gedung B	1.253.775.000	1.049.206.295	83,68
TOTAL		25.176.820.000	23.635.733.548	93,88

BAB IV

PENUTUP

Capaian kinerja Museum Nasional sesuai dengan perjanjian kinerja antara Kepala Museum dengan Direktur Jenderal Kebudayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi
1	Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	Jumlah kunjungan Cagar Budaya	257.716	396.490
2	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6	88.88

Berdasarkan sasaran kegiatan meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah dengan indikator kinerja kegiatan jumlah kunjungan cagar budaya, menghasilkan realisasi kinerja 396.493 orang atau 216.29 % dari target yang ditetapkan yaitu 257.716 orang. Faktor pendukung yang sangat mempengaruhi melonjaknya realisasi kinerja tersebut adalah pelaksanaan kegiatan melalui daring.

Sasaran kegiatan yang kedua yaitu meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan diukur melalui dua Indikator Kinerja Kegiatan, pertama Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB dapat tercapai karena pada tahun 2021 Museum Nasional mendapatkan nilai SAKIP BB. Hal itu karena peningkatan dalam segi Perencanaan Anggaran, dan pelaporan kinerja dan anggaran. hal yang perlu ditingkatkan adalah pengelolaan anggaran dan pemberian *reward* dan *punishment*. Kemudian Indikator Kinerja Kegiatan yang kedua yaitu rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94, Museum Nasional tahun 2021 mendapatkan nilai 88.88. Dengan kata lain, IKK tersebut tidak dapat mencapai target, dikarenakan penilaian IKPA Museum Nasional mendapatkan nilai 82.36. Tentu hal ini harus menjadi perhatian khusus agar ke depan terjadi peningkatan di dalam pengelolaan anggaran.

Selain sasaran kegiatan yang tertuang di dalam perjanjian kinerja, Museum Nasional juga melaksanakan kegiatan yang diukur dalam rincian output antara lain:

1. OM Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan yang dapat diukur melalui output Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dengan menghasilkan 44.512 koleksi yang dikelola dari target 52.784 koleksi;
2. Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan menghasilkan 1 naskah kajian dari target 1 naskah kajian.

Upaya Peningkatan pada Tahun 2022

Tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan di tahun 2021 ini disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kegiatan-kegiatan yang harus datang langsung ke kantor terhambat karena pembatasan jumlah pegawai di kantor. Oleh karena itu jumlah realisasi kinerja pengelolaan koleksi baru bisa melonjak pada akhir-akhir tahun 2021. Akan tetapi dengan adanya pandemi juga membuat kegiatan yang seharusnya luring dilaksanakan secara daring sehingga lebih efektif, efisien sehingga menghasilkan realisasi kinerja yang mampu melebihi target. Hal ini tentu akan menjadi catatan penting dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2022. Perlu dipersiapkan Langkah alternatif apabila pandemi masih berlangsung selama tahun 2022. Selain pandemi Covid-19, dari sisi

internal perlu peningkatan kualitas, tidak hanya melihat kinerja berdasarkan kuantitas tetapi juga harus seimbang dengan kualitas capaian. Ditambah dengan penentuan fokus yang jelas agar kinerja dapat menghasilkan kualitas yang optimal. Perencanaan yang matang dari masing-masing pelaksana kegiatan. Perlu adanya kontrol atas pekerjaan-pekerjaan yang sudah terjadwal dalam timeline. Dari segi sumber daya manusia (SDM), perlu penambahan jumlah pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan memperlancar penyelesaian pekerjaan. Kualitas SDM juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan membentuk mentalitas pegawai sesuai sistem merit seperti yang diamanatkan Undang-Undang No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Keberhasilan yang telah dicapai pada tahun ini dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan merupakan dasar berpijak bagi Museum Nasional untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan lebih baik pada tahun berikutnya. Pedoman pekerjaan seperti POS dan rencana aksi perlu disusun dan ditaati dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Plt. Kepala Museum Nasional
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Hartini, M.Si

Jabatan : Plt. Kepala Museum Nasional

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 16 Desember 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

Plt. Kepala Museum Nasional



Hilmar Farid, Ph.D

Dra. Sri Hartini, M.Si

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	[IKK 1.1] Jumlah kunjungan Cagar Budaya	257716
2	[SK 2] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5178	Pengelolaan Permuseuman	Rp. 13.148.778.000
2	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 54.772.181.000
		TOTAL	Rp. 67.920.959.000

Jakarta, 16 Desember 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

Plt. Kepala Museum Nasional



Hilmar Farid, Ph.D

Dra. Sri Hartini, M.Si